



Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Laila Nurjannah¹, Hamidsyukrie ZM¹, Mursini Jahiban¹

¹Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mataram

Dosen jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tata tertib sekolah dalam pembinaan kedisiplinan siswa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya penerapan kedisiplinan siswa dan, untuk mengetahui upaya mengatasi anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dan informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah dalam pembinaan kedisiplinan dapat diterapkan sebagai berikut yaitu guru memberikan teladan yang baik terhadap siswa, meningkatkan kerjasama antarstaf sekolah, memberikan perhatian kepada siswa, dan melakukan pembinaan melalui IMTAQ yang dilakukan setiap hari jum'at.

Kata Kunci: Tata Tertib, Kedisiplinan

Abstract

The purpose of this research is to know the implementation of school discipline in student discipline development, to know the supporting and inhibiting factors of effort of applying student discipline and, to know the effort to overcome the children who violate school rules. This research uses qualitative approach with descriptive method. Subjects and informants in this study were determined using purposive sampling technique. The collected data is then analyzed descriptively through data reduction steps, data presentation, and conclusions. The result of the research shows that the implementation of school discipline in disciplinary coaching can be applied as follows: the teacher gives good example to the students, increase the cooperation between the school staff, give attention to the students, and do the coaching through IMTAQ done every Friday.

Keyword: Orders, Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Prawitinegoro (2010) hakikat pendidikan adalah suatu proses memberitahukan dan mendidik peserta didik, memberitahu artinya memasukan suatu pengertian, pernyataan dan penalaran kedalam otak peserta didik agar tahu tentang sesuatu. Mendidik artinya mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan nilai dan aturan sosial yang berlaku. Pendidikan adalah mengajar peserta didik berfikir rasional dan mendidik perilaku peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang No. 30 tahun 2003 menyatakan “pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Lembaga pendidikan adalah lembaga yang paling penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang bermutu. Di lembaga inilah tugas Negara untuk melaksanakan amanat UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya dilaksanakan. Menyadari akan hal itu, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan 4 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (pasal 3). Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keberibadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Pasal 4)”.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tidak bisa lepas dari aturan-aturan, baik itu urusan dari masyarakat atau aturan-aturan dari

pemerintah begitupula dengan lingkungan sekolah memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus dipatuhi oleh warga sekolah seperti guru, staf sekolah, dan siswa dilingkungan sekolah tersebut. Aturan-aturan tersebut biasanya disebut dengan tata tertib sekolah. Menurut Mulyono (Wiratomo, 2007) tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Jadi tata tertib sekolah adalah aturan-aturan tertulis yang dibuat oleh sekolah yang mengikat semua warga sekolah. Peraturan-peraturan itu tidak lain adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang.

Penanaman kebiasaan anak bersikap, berbuat baik atau sebaliknya bersikap dan berbuat buruk sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah tempat ia belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal mempunyai tugas yang tidak bisa lepas dari tugas pendidikan secara umum termasuk juga dalam membentuk moralitas anak didik. Moralitas anak didik penting untuk diperhatikan sebab dapat menentukan nasib dan masa depan mereka serta penentuan masa depan bangsa (Budiningsih, 2004). Adanya tata tertib sekolah diharapkan mampu membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang bermutu, salah satu ciri manusia yang bermutu dan berkualitas adalah memiliki kedisiplinan yang tinggi. Djamarah (2002:13) mengatakan bahwa “disiplin merupakan suatu keadaan yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang dipatuhi dengan senang hati”. Dalam belajar sangat diperlukan kedisiplinan, karena disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka laksanakan dengan penuh semangat, sehingga tidak ada waktu yang terbuang. Bertolak dari hal-hal di muka, Zakiah Darajat berpendapat bahwa salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Menurutnya, sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental kedisiplinan anak didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Tata tertib sekolah biasanya

meliputi kewajiban, hak-hak, keharusan dan larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah dan dilengkapi dengan sanksi-sanksi bagi yang melanggar aturan tersebut. Anak didik yang telah mematuhi tata tertib sekolah dikatakan sebagai anak didik yang disiplin karena telah menjalankan apa yang telah menjadi kewajibannya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu seting tertentu di sekolah (Basrowi, dkk 2008). Metode penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya (Nawawi, 1991).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah karena pendekatan ini dianggap lebih tepat untuk mendeskripsikan upaya untuk mengatasi anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah, bagaimana penerapan tata tertib yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan kedisiplinan siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan

Pengertian Tata Tertib Sekolah dan Prosedur penyusunannya. Mulyono (Wiratimo, 2007) tata tertib adalah sekumpulan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa agar tercipta ketertiban dilingkungan sekolah. Tata sekolah di susun melalui musyawarah antara ponpes, kepek, wakasek, dewan guru, karyawan/karyawati, pemerintah desa,

dan stacholder lainnya meliputi: (a). Rancangan tata tertib, (b) pembahasan tata tertib melalui mekanisme musyawarah. (c) penetapan tata tertib. (d) sosialisasi kepada siswa dan wali murid. Tata tertib sekolah bermaksud untuk mengatur tingkah laku siswa/siswi selama berada dilingkungan sekolah agar siswa tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh sekolah sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

2. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan Kedisiplinan

Faktor pendukung tata tertib yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan baik adalah; tingkat keterlibatan para personil sekolah, mulai dari kepala sekolah, para guru dan semua staf sekolah yang ada dilingkungan madrasah. Yang menjadi faktor pendukung berjalannya tata tertib madrasah adalah kepala sekolah, para guru-guru, staf madrasah dan siswa-siswi yang ada dilingkungan madrasah ikut ambil bagian berupa tanggung jawab masing-masing yang harus dijalankan selama berada dilingkungan sekolah. faktor Penghambat Penerapan Tata Tertib siswa adalah sebagai berikut: (a) Kurangnya perhatian guru terhadap siswa, (b) Kurangnya kerjasama antarguru untuk mengatasi siswa yang bermasalah, (c) Kurangnya teladan yang diberikan oleh guru, (d) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk mentaati peraturan sekolah, (e) Kuatnya pengaruh dari teman-teman sesama siswa, (f) Siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka (g) Sanksi yang di berikan tidak tegas.

3. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Anak-Anak yang Melanggar Tata Tertib Sekolah

Dalam rangka untuk mengatasi anak-anak yang melanggar tata tertib di sekolah ini yaitu dengan meningkatkan kerja sama antarguru di sekolah, memberikan perhatian kepada siswa, melakukan pembinaan seperti mengadakan IMTAQ setiap hari jum'at, mempertegas sanksi yang diberikan kepada siswa yang sering melanggar aturan sekolah tapi bukan dalam bentuk sanksi fisik yang akan menimbulkan ketakutan dalam diri siswa.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib sekolah adalah sebagai berikut; (a) Memberikan perhatian kepada siswa, (b) Meningkatkan

kerjasama antar guru, (c) Guru berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa, (d) Memberikan pembinaan kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam mentaati peraturan sekolah.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah yaitu dengan memberikan perhatian kepada siswa, meningkatkan kerjasama antar guru, guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa, melakukan pembinaan kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam mentaati peraturan sekolah melalui IMTAQ yang dilakukan setiap hari juma'at, ataupun melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembinaan khusus oleh guru BK bagi siswa yang bermasalah, meningkatkan pengawasan oleh pihak keamanan sekolah, sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah harus di pertegas agar siswa tidak mengulang pelanggaran dan melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah yaitu dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui IMTAQ, memberikan perhatian melalui pendekatan personal oleh guru, guru harus memberikan teladan yang baik kepada siswa, sanksi yang diberikan harus tegas dan mendidik dan bukan dalam bentuk sanksi fisik.

Pembahasan

1. Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan

Berdasarkan hasil analisis data tentang penerapan tata tertib sekolah dalam pembinaan kedisiplinan, maka dapat diketahui bahwa penerapan tata tertib sekolah meliputi kedisiplinan, kewajiban, hak, larangan dan sanksi yang diperoleh oleh siswa, dapat dijelaskan sebagai berikut;

a) Kedisiplinan

- 1) Setiap siswa harus hadir di sekolah sekitar 15 menit sebelum jam pertama di mulai,
- 2) Siswa yang terlambat harus melapor pada guru piket sebelum masuk kelas,

- 3) Bila terlambat kurang dari 15 menit hanya dapat masuk apabila sudah diberikan izin masuk oleh Guru piket, dan apabila terlambat lebih dari 15 Menit tidak di perkenankan; masuk kelas dan dianggap tidak hadir (alpa) untuk jam pelajaran tersebut, Kecuali pada kondisi tertentu,
 - 4) Sebelum jam pelajaran di mulai ketua kelas mengontrol kebersihan kelas, serta mempersiapkan alat pelajaran yang di perlukan (Kapur Tulis, Spidol, Penghapus, Absensi),
 - 5) Ketua kelas memimpin salam pada saat bapak/ibu Guru masuk/keluar kelas,
 - 6) Pada waktu pulang siswa diwajibkan langsung pulang ke rumah kecuali yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,
 - 7) Pada waktu pulang siswa dilarang duduk-duduk (nongkrong) ditepi-tepi jalan atau ditempat-tempat tertentu.
- b) Kewajiban siswa selama berada di lingkungan sekolah meliputi:
- 1) Taat dan hormat pada guru,
 - 2) Menjaga dan memelihara fasilitas sekolah,
 - 3) Menjaga ketentraman saat belajar,
 - 4) Menjaga nama baik diri, teman, orang tua, guru/pegawai dan nama baik sekolah,
 - 5) Saling menghargai dan menghormati,
 - 6) Melengkapi administrasi,
 - 7) Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran,
 - 8) Belajar dengan tekun.
- c) Hak siswa selama berada di sekolah meliputi:
- 1) Mendapat pelayanan yang baik,
 - 2) Mendapat pendidikan dan pengajaran yang efektif,
 - 3) Menggunakan mendapatkan bimbingan yang baik,
 - 4) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,
 - 5) Dapat menggunakan fasilitas sekolah, seperti; perpustakaan dengan baik.
- d) Larangan yang tidak boleh selama di lingkungan Madrasah meliputi;
- 1) Semua siswa dilarang membawa senjata api, korek api Senjata tajam dan benda-benda berbahaya lainnya.

- 2) Siswa dilarang membawa/mengedarkan VCD porno, Buku Porno, atau benda-benda yang mengarah pada hal-hal yang amoral,
 - 3) Mengonsumsi, Membawa minuman keras dan atau mengedarkan Obat-obat terlarang baik didalam maupun diluar lingkungan madrasah,
 - 4) Dilarang Membawa dan Atau Menghisap Rokok Didalam maupun Diluar Lingkungan Madrasah,
 - 5) Siswa Putra dilarang memiliki rambut Panjang (Gondrong), Tidak Pantas memelihara Kuku, Rambut Berwarna,
 - 6) Dilarang Memasang Selain Atribut Sekolah Pada seragam Sekolah,
 - 7) Dilarang membuat perkumpulan anak-anak nakal atau perkumpulan yang tidak jelas.
- e) Sanksi yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah meliputi:
- 1) Dicatat dalam buku kejadian,
 - 2) Teguran,
 - 3) Pemanggilan orang tua wali,
 - 4) Di Skors,
 - 5) Di keluarkan dari sekolah.

2. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan Kedisiplinan

Faktor penghambat pelaksanaan tata tertib di sekolah adalah segala sesuatu yang menghambat terlaksananya setiap aturan (<http://www.diglib.uin.suka.ac.id>). Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan kedisiplinan siswa di sekolah terbagi menjadi dua macam yaitu:

a) Faktor Internal

Kedisiplinan: sikap dan perilaku siswa yang tidak patuh terhadap tata tertib yang di berlakukan di sekolah, seperti: siswa sulit diatur, tidak ada efek jera meskipun sudah di berikan sanksi oleh guru.

b) Faktor Eksternal

- 1) Kurangnya fasilitas sekolah yang memadai.
- 2) Kurangnya guru BK sebagai eksekutor untuk membantu pelaksanaan tata tertib yang diterapkan di sekolah.

3) kurangnya kerjasama antara personil sekolah.

Faktor penghambat penerapan tata tertib sekolah adalah masih kurangnya fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan tata tertib di sekolah seperti keberadaan ruang bimbingan konseling yang kurang nyaman, kurangnya staf bimbingan konseling yang dapat menunjang terlaksananya proses konseling, masih kurangnya kerjasama antara personil sekolah seperti guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan para staf sekolah.

3. Upaya-Upaya untuk Mengatasi Anak-Anak yang Melanggar Tata Tertib Sekolah

Hal-hal yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah adalah:

- a) Memberikan perhatian kepada siswa. Setiap siswa memiliki permasalahan masing-masing, dengan adanya perhatian dari seorang guru akan berbagai problematika yang dialami oleh siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimiliki. Salah satu cara agar siswa terhindar dari masalahnya sendiri adalah dengan cara guru jangan pernah menghakimi siswa dengan gelar/perkataan yang tidak baik karena hal itu bisa saja berdampak negatif kepada siswa sehingga mereka kehilangan rasa percaya diri mereka, guru harus berusaha mengenal murid terlebih dahulu apabila merasa ada yang kurang dengan siswa yang bersangkutan, dengan cara inilah guru diharapkan dapat mengetahui dan memahami kondisi dari masing-masing siswa dan diharapkan guru dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dialami.
- b) Meningkatkan kerjasama antarguru. Dalam upaya pembinaan tata tertib disekolah diperlukan kerjasama antarguru dan personil sekolah lainnya dengan salah satu caranya yaitu dengan cara membagi tugas dan tanggungjawab masing-masing untuk membina kedisiplinan siswa di sekolah, dengan cara tersebut diharapkan masing-masing personil sekolah dapat konsisten dan fokus dalam menjalankan tugas yang diembankan kepada mereka dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
- c) Guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi siswa ketika berada di

sekolah. Jika seorang guru menginginkan siswanya memiliki sikap disiplin maka hal tersebut harus dimulai dari guru itu sendiri. Guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya, contohnya dengan datang tepat waktu. Guru sebaiknya menghindari sikap datang terlambat ke sekolah karena hal tersebut akan menjadi gambaran bagi para siswa bahwa guru mereka juga tidak bersikap disiplin

- d) Melakukan pembinaan kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam mentaati peraturan sekolah, salah satu caranya melalui IMTAQ yang rutin dilakukan setiap hari juma'at dan dalam kegiatan tersebut guru yang bertugas dalam mengisi acara IMTAQ tersebut menyelipkan kata-kata motivasi dan dukungan terus agar siswa berperilaku disiplin di sekolah, disamping itu melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Pendidikan Agama islam (PAI) yang diajarkan di sekolah,
- e) Pembinaan khusus oleh guru BK bagi siswa yang bermasalah. Untuk siswa yang dikatakan bermasalah di lingkungan sekolah guru bimbingan konseling memiliki cara-cara khusus dalam penanganannya yaitu dengan cara membagi tingkat masalah yang di alami siswa diantaranya, masalah ringan, masalah sedang, dan masalah berat,
- f) Meningkatkan pengawasan oleh pihak keamanan sekolah. Keamanan dan keselamatan siswa di sekolah merupakan tanggung jawab pihak sekolah, salah satu cara yang diterapkan sekolah adalah adanya petugas keamanan sekolah yang bertugas menjaga keamanan dilingkungan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan,
- g) Sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah harus dipertegas agar siswa tidak mengulang pelanggaran dan melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Penerapan tata tertib dalam pembinaan kedisiplinan yaitu berkaitan dengan proses penerapan tata tertib di sekolah, kewajiban-kewajiban yang diterapkan di sekolah, hak-hak selama menjadi siswa, larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa, dan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di lingkungan madrasah,
- b) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan kedisiplinan yaitu tingkat keterlibatan para personil sekoah, mulai dari kepala sekolah, para guru dan semua staf sekolah, keterbukaan siswa kepada guru terhadap masalah-masalah yang dihadapi dengan tujuan guru dapat membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan masalahnya,
- c) Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah yaitu guru memberikan teladan yang baik terhadap siswa, meningkatkan kerjasama antar staf sekolah, memberikan perhatian kepada siswa, melakukan pembinaan melalui IMTAQ yang dilakukan setiap hari jum'at.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurusan IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi Juridiksiam yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arab Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Djiwandono, Wuryani, Esti, Sri. 2002 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Dradjat, Zakiah. 1999. *Pendidikan Moral Bagi Generasi Mendatang, Majalah Perkawinan dan Keluarga, No. 327*.
- Gunarsa, D. Singgih Yulia & Gunarsa, D. Singgih. 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- <http://www.daceband.com>
- <https://perahujagad.bogspot.ci.id>
- Hasan, Tolhah, Muhammad. 2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasan, AL, Muhammad, Yusuf. 2004. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Kartono, Kartini. 2006. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali.
- Komaridah, Aan. Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- L.N, Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meles, B, Matthew, dkk. 1993. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nashori, Fuad. 2003. *Potensi-potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. 1990. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifa'I Muhammad. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2014. Memahami *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suwandi.Basrowi. 2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Suyoto. H. 2016. *Majajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruz Media
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar BahasaIndonesia*.1989. Jakarta: Balai Pustak..
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Absolut. (<https://perahujagad.bogspot.ci.id>). *Pendidikan Islam Tingkat Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA Hingga Universitas*.